

BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sujarweni, 2015: 40).

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 1). Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka dan memakai statistik sebagai alat analisis data. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan studi pustaka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT Useng Teknologi Utama di kota Batam.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan paradigma penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat
2. Merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian
4. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari hasil *survey* kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisa statistik untuk pembuktian hipotesa. Untuk pengolahan data statistik penelitian ini menggunakan *software* SPSS
5. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Kepemimpinan (X1) dan Budaya Organisasi (X2) dan variabel dependennya (terikat) adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel indenpenden sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2010: 4). Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X1) dengan indikator sebagai berikut.

1. Kejujuran (*Honest*)
2. Pandangan kedepan (*Forward looking*)
3. Kompeten (*Competent*)
4. Insipirasi (*Inspiring*)

Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah budaya organisasi (X2) dengan indikator sebagai berikut.

1. Inovasi
2. Inisiatif individu
3. Pengarahan
4. Integrasi
5. Dukungan manajemen
6. Pengawasan (*control*)
7. Sistem penghargaan
8. Pola komunikasi

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan dengan indikator sebagai berikut.

1. Tujuan
2. Standar
3. Umpan balik
4. Alat atau sarana
5. Kompetensi
6. Motif
7. Peluang

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data akan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuannya (Bangun, 2012: 339)	1. Kejujuran (<i>Honest</i>) 2. Pandangan kedepan (<i>Forward looking</i>) 3. Kompeten (<i>Competent</i>) 4. Inspirasi (<i>Inspiring</i>)	<i>Likert</i>

Tabel 3.1 Lanjutan

Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi merupakan seperangkat atau asumsi atau system keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal (Sembiring, 2012: 39)	1. Inovasi 2. Inisiatif individu 3. Pengarahan 4. Integrasi 5. Dukungan manajemen 6. Pengawasan (<i>control</i>) 7. Sistem penghargaan 8. Pola komunikasi	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>) (Bangun, 2012: 231).	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dari penelitian ini yang menjadi populasi ini adalah karyawan PT Useng Teknologi Utama di Batam yang berjumlah 158 karyawan.

Tabel 3.2 Populasi

Bagian Produksi	
Manajer	2 Orang
Superintendent	3 Orang
HSE/Safety	9 Orang
Supervisor	13 Orang
Quality Control	9 Orang
Worker	89 Orang
Electrician	3 Orang
Forklift Operator	1 Orang
Document Control	12 Orang
Storeman	2 Orang
Admin	3 Orang
Others	12 Orang
Jumlah	158 Orang

Sumber: Data Personalia Perusahaan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 62). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 66). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 68).

Karena jumlah populasi ini tersebar maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *slovin* sebagaimana tertera dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus *Slovin*

Sumber: (Sujarweni, 2015: 82)

Dimana

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan. (catatan: umumnya digunakan 5%, atau 0,05).

Dengan menggunakan tingkat kesalahan lima persen, maka jumlah sampel

penelitian ini adalah: $n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,05^2)} = 113,26$

Berdasarkan pedoman diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 113 responden. Ukuran sampel memegang peran penting dan menghasilkan dasar untu mengestimasi kesalahan sampling.

Pengguna sampel digunakan dikarenakan cukup banyaknya responden dan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total keseluruhan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013: 137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015: 94). Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden, data penelitian kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT Useng Teknologi Utama di Batam.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain terdiri dari data primer dan data sekunder, definisi dari data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 137). Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berasal dari responden yang merupakan karyawan PT Useng Teknologi Utama yang terdiri dari identitas responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan kerja dan penghasilan), tanggapan responden mengenai kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai

buku teks manajemen sumber daya manusia dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013: 92). Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93).

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-ragu/Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013: 94)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2008: 16). Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien kelerasinya (r), peneliti menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini.

$r_{ix} = \frac{n \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$	Rumus 3.2 Koefisiensi Korelasi <i>Product Moment</i>
---	--

Sumber: (Priyatno, 2008: 18)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien kolerasi item-total (*bivariate pearson*)

I = Skor item

X = Skor total

n = Banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan meggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini), perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- 1). Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka insrtumen atau item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

- 2). Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka instrumen atau item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	SangatKuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	CukupKuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	SangatRendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008: 25). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode dari *Cronbach's Alpha*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau *moment*, atau nilai r tabel. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Priyatno, 2008: 26).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.3 *Cronbach's Alpha*

Sumber: (Priyatno, 2008: 25)

Keterangan,

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah Varians Pada Butir

$\delta 1^2$ = Varian Skor Secara Keseluruhan

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *excel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini.

Tabel 3.5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	SangatRendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	SangatTinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012, p. 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.4 Uji Normalitas

Sumber: (Wibowo, 2012, p. 62)

Keterangan

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan dan juga menggunakan nilai *Kolmogrov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig* (2 failed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear variabel *independent* dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama (Wibowo, 2012:

93). Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable indenpenden ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variable dependen (Y) (Priyatno, 2008:73). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel indenpenden berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variable indepneden mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Priyatno, 2008: 73)

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel indenpenden pertama (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel indenpenden kedua (Budaya Organisasi)

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008: 79).

Dari koefisien determinasi ini (R) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut (Priyatno, 2008: 80)

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 (ry_{x_1}) (ry_{x_2}) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \textbf{Rumus 3.6 } R^2$$

Keterangan:

R^2 - Koefisien Determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

Sumber: (Priyatno, 2008: 80)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t (Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008: 56).

Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.7 Uji T

Sumber: (Priyatno, 2008: 57)

Keterangan,

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah responden

Terdapat langkah-langkah analisis uji parsial adalah sebagai berikut apabila :

1. $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
2. $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

3.6.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden (kepemimpinan dan budaya organisasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) (Priyatno, 2008: 81).

Kriteria Uji F untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji F

Sumber: (Priyatno, 2008: 81)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel indenpenden
- n = Banyaknya sampel

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana peneliti melakukan observasi dan memperoleh data. Lokasi yang ditetapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah PT Useng Teknologi Utama, Kawasan Sarana Industrial Point Blok B Nomor 7, Batam Centre – Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 5 bulan mulai September 2017 sampai bulan Januari 2018 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian bisa dilihat menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke/ Bulan													
	2017													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Sep	Okt	Okt	Okt	Okt	Nov	Nov	Nov	Des	Des	Des	Jan	Jan	Jan
Perancangan														
Studi pustaka														
Penyusunan Penelitian														
Penyusunan kuesioner														
Penyebaran kuesioner														
Bimbingan Penelitian														
Penyelesaian Skripsi														

Sumber: Peneliti, 2018